

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Bayi (AKB) dunia masih terbilang tinggi yaitu 37 per 1000 kelahiran hidup (WHO 2015). AKB di Negara Indonesia menempati urutan terbanyak di ASEAN yaitu 22 per 1000 KH pada tahun 2015. <sup>(1)</sup>

Menurut laporan WHO tahun 2015, kematian neonatal menyumbang 45% kematian dibawah 5 tahun pada tahun 2015. Penyebab utama kematian neonatal pada tahun 2015 adalah komplikasi kelahiran BBLR 16%, komplikasi terkait intrapartum 11%, sepsis 7%, anomali kongenital 5%, pneumonia 3%, lain lain 3%, tetanus 1%. BBLR menempati penyebab kematian bayi pertama di dunia dalam periode awal kehidupan. <sup>(1)</sup>

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015 sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1000 kelahiran. <sup>(1)</sup>

Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus yang meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1575 kasus. Di Jawa Barat sendiri kasus tertinggi terdapat di Garut sebanyak 156 kasus dan terendah terdapat di Kota Cirebon dengan 3 kasus, sedangkan di Kabupaten Cirebon menyumbang 76 kasus dari total 1.649 kasus yang terdapat di Jawa Barat. Jika dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat, Kabupaten Cirebon memiliki proporsi AKB yang lebih tinggi. Penyebab kematian neonatal tertinggi yaitu BBLR 42% dan asfiksia 29%. <sup>(4)</sup>

Salah satu penyebab tingginya kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) adalah dipengaruhi oleh faktor paritas. Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik ibu maupun bayi yang dilahirkan. Salah satu dampak kesehatan yang mungkin timbul dari paritas yang tinggi adalah BBLR. Hal ini disebabkan karena kehamilan yang terlalu sering (grandemultipara) selain

akan mengendurkan otot-otot tersebut sehingga risiko bayi dilahirkan prematur atau BBLR, juga akibat jaringan parut dari kehamilan sebelumnya yang bisa menyebabkan masalah pada plasenta bayi sebagai sawar sistem peredaran darah akan menyebabkan sirkulasi ibu ke janin terganggu sehingga akan mengakibatkan gangguan perkembangan janin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian BBLR sehingga ibu dengan paritas lebih dari 3 anak berisiko 2-4 kali untuk melahirkan bayi dengan BBLR.<sup>(3)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rian Fadil pada tahun 2016 di Kota Kendari Sulawesi Tenggara melalui model analitik dengan pendekatan *Case Control Study* didapatkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016.<sup>(3)</sup>

Beberapa penelitian juga menunjukkan umur mempengaruhi kejadian BBLR. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jisuk Bae, et.al pada tahun 2011 umur dan paritas merupakan kontributor utama dalam kejadian BBLR. Yang, Q pada tahun 2016 juga mengungkapkan dalam hasil penelitiannya tingkat usia (umur) dan paritas memainkan peranan penting dalam kejadian berat badan lahir rendah. Penelitian Moise, et al pada tahun 2017 terdapat hubungan signifikan usia ibu dengan kejadian BBLR, yaitu usia ibu <20 tahun memiliki risiko 6,17 kali lebih besar untuk melahirkan BBLR dibandingkan usia ibu >21 tahun.<sup>(1),(2)</sup>

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa angka kejadian BBLR di Indonesia, Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon memiliki kasus yang cukup tinggi. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang hubungan usia dan Paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Waled.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah yaitu :

Apakah Terdapat Hubungan Usia Ibu dan Paritas dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan sebagaimana disebutkan dalam rumusan masalah :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR)

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menggambarkan paritas pada ibu bersalin di RSUD Waled Kabupaten Cirebon
2. Untuk menggambarkan usia pada ibu bersalin di RSUD Waled Kabupaten Cirebon
3. Untuk menggambarkan kejadian BBLR di RSUD Waled Kabupaten Cirebon
4. Untuk menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Waled Kabupaten Cirebon
5. Untuk menganalisis hubungan paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Waled Kabupaten Cirebon
6. Untuk menganalisis hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Waled Kabupaten Cirebon

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

#### **1.4.1 Manfaat untuk pelayanan kesehatan**

Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai usia ibu dan paritas dengan kejadian berat bayi lahir rendah.

#### **1.4.2 Manfaat untuk masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah.

#### **1.4.3 Manfaat untuk peneliti**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat

penelitian dan dapat dijadikan data dasar peneliti selanjutnya untuk ke depannya lebih baik lagi.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1** Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Nurul Mauliza, Debby Pratiwi	Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah Tahun 2019	Survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	melalui uji <i>chi-square</i> dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas dan ANC dengan BBLR. Hubungan yang paling signifikan terdapat pada Kunjungan ANC dengan nilai $p=0.007$ , sedangkan hasil uji <i>chi square</i> umur $p=0.011$ dan paritas $p=0.049$
Rian Fadil Al Humairah	Hubungan Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017	Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan <i>Case Control Study</i>	Ada hubungan antara paritas dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016, dengan paritas nilai $X^2$ hitung = 7.236 dan

OR = 2.079. Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016 dengan paritas nilai  $X^2$  hitung = 12.632 dan OR = 2.702.

Pebrina  
Manurung,  
Helda

Hubungan Riwayat Desain yang Ada hubungan  
Komplikasi Saat digunakan dalam antara riwayat  
Hamil dengan penelitian ini yaitu komplikasi saat  
Kejadian Berat study *cross* hamil dengan  
Badan Lahir Rendah *sectional* dengan kejadian BBLR  
(BBLR) di Indonesia menganalisis data dengan nilai asosiasi  
IFLS tahun 2014 PR 2,123 (95% CI  
0,999-4,529),  
artinya ibu yang  
memiliki riwayat  
komplikasi saat  
hamil lebih berisiko  
2,123 kali  
dibandingkan  
dengan ibu yang  
tidak memiliki  
riwayat komplikasi  
saat hamil untuk

melahirkan anak  
BBLR.

**Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya :**

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul M, Debby P tahun 2019 berjudul : ” Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah” menggunakan variabel bebas Umur, Paritas dan Pemeriksaan Kehamilan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Usia Ibu dan Paritas.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rian F pada tahun 2017 berjudul “Hubungan Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara”, menggunakan variabel bebas Paritas dan Pendidikan Ibu, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Usia ibu dan Paritas.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pebrina M, Helda yang berjudul “Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia” menggunakan variabel bebas riwayat komplikasi saat hamil, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Usia Ibu dan Paritas.